

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Persaingan bisnis menyebabkan berbagai perusahaan seperti perusahaan-perusahaan yang ada dalam indeks LQ45 berusaha untuk melakukan berbagai upaya untuk dapat meningkatkan nilai perusahaannya. LQ 45 merupakan salah satu indeks di Bursa Efek Indonesia (BEI), dimana indeks tersebut diperoleh dari perhitungan 45 emiten dengan seleksi kriteria seperti penilaian atas likuiditas perdagangan saham dan disesuaikan setiap enam bulan (setiap awal bulan Februari dan Agustus). Dengan demikian saham yang terdapat dalam indeks tersebut akan selalu berubah (idx.co.id). Kenyataannya, sudah menjadi fenomena umum bahwa harga saham bisa naik maupun turun dikarenakan adanya faktor tertentu dari internal perusahaan ataupun eksternal. Salah satu faktor mendasar yang dapat meningkatkan nilai perusahaan adalah dengan meningkatkan kinerja dari berbagai aktivitas yang dilakukan perusahaan (Husnan, 2014:17).

Nilai perusahaan dianggap penting karena nilai tersebut mencerminkan kinerja dari perusahaan yang mampu mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan menggambarkan semakin sejahtera pemilik perusahaan. Kemakmuran pemegang saham dapat dicerminkan dari nilai perusahaan, semakin tinggi nilai perusahaan akan berdampak pada semakin meningkat pula kemakmuran pemegang sahamnya begitu pula sebaliknya. (Kusumajaya, 2011:20)

Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham, sehingga semakin tinggi harga saham maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan dan sebaliknya. Menurut Sulasmiyati, dkk (2016) nilai perusahaan dapat dilihat dari perkembangan harga saham perusahaan di pasar saham. Harga saham yang tinggi berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang baik menjadi prospek perusahaan yang positif di masa depan. Nilai perusahaan dapat diukur dengan *Price Book Value* (PBV). Rasio ini menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham perusahaan (Fahmi, 2015:139).

Perusahaan dalam mencapai tujuan utamanya yaitu memaksimalkan nilai perusahaan, terkadang tidak diimbangi dengan penggunaan modal perusahaan yang tepat terutama modal yang berasal dari utang. Penggunaan modal perusahaan yang berasal dari utang memiliki tingkat risiko yang lebih besar dibandingkan dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri. Penggunaan modal perusahaan harus dilakukan secara optimal agar dapat meminimalkan risiko keuangan yang dapat terjadi (Suranto, dkk, 2017).

Banyak faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, diantaranya adalah struktur modal, profitabilitas, *good corporate governance* dan ukuran perusahaan. Struktur modal berkaitan dengan jumlah hutang dan modal sendiri yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Struktur modal yang efektif mampu menciptakan kondisi keuangan yang kuat dan stabil. Struktur modal merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Sementara menurut Brigham dan Houston (2011:56), struktur modal sangat penting bagi perusahaan karena akan berhubungan dan berpengaruh terhadap besarnya risiko

yang ditanggung oleh pemegang saham dan besarnya tingkat pengembalian atau tingkat keuntungan yang diharapkan. Dengan kata lain, seandainya perusahaan mengganti modal sendiri dengan menggunakan hutang, atau sebaliknya apakah harga saham akan mengalami perubahan (apabila perusahaan tidak merubah keputusan-keputusan keuangan lainnya seperti keputusan pendanaan, kebijakan deviden, keputusan investasi) atau tidak. Sehingga dengan struktur modal yang tepat, tujuan utama perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan dapat tercapai. Penelitian yang dilakukan oleh Suranto, dkk (2017) menyatakan bahwa struktur modal yang diprosikan dengan *Debt to Equity* (DER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Selain struktur modal, profitabilitas juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas merupakan bagian yang penting dalam sebuah perusahaan, karena untuk kelangsungan hidup suatu perusahaan harus berada pada kondisi yang menguntungkan atau profit (Monika, 2014). Profitabilitas dalam perusahaan juga dapat mempengaruhi kebijakan para investor dalam melakukan kegiatan investasi dengan menanamkan modal untuk memaksimalkan usahanya. Besar kecilnya profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan, semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan menciptakan nilai perusahaan yang lebih tinggi untuk mengoptimalkan kekayaan pemegang saham. Meningkatkan nilai perusahaan merupakan sebuah pencapaian perusahaan yang sudah sesuai dengan keinginan dan harapan para pemilik perusahaan, sebab peningkatan nilai perusahaan akan mempengaruhi kesejahteraan pemilik perusahaan. Profitabilitas diukur menggunakan *Return on Equity* (ROE) yang

merupakan perbandingan antara jumlah laba yang tersedia dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut.

Good corporate governance (GCG) juga dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan, apabila perusahaan mampu menerapkan *good corporate governance* (GCG) dengan baik dapat meningkatkan nilai perusahaan. Beberapa tahun terakhir banyak perusahaan semakin menyadari pentingnya menerapkan *good corporate governance* pada perusahaannya. Pengelolaan perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan. Masalah *corporate governance* muncul karena terjadinya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan. Pemisahan ini didasarkan pada *agency theory* yang dalam hal ini manajemen cenderung akan meningkatkan keuntungan pribadinya daripada tujuan perusahaan. Perusahaan yang sudah menerapkan *good corporate governance* (GCG) akan menjadi incaran para investor. Pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 21/POJK.04/2015 Tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka menyebutkan bahwa peraturan tata kelola perusahaan dengan pendekatan “Terapkan atau Jelaskan” diharapkan dapat mendorong Perusahaan Terbuka untuk mempelajari secara detail dan mendalam praktik-praktik tata kelola perusahaan dengan baik (OJK RI, 2015). Harapan para pemangku kepentingan bahwa perusahaannya mampu menerapkan prinsip *good corporate governance* (GCG) sebijaksana mungkin, agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan untuk menciptakan kepercayaan para pemangku kepentingan perusahaan dan meningkatkan citra perusahaan yang baik, sehingga *corporate*

governance menjadi alat untuk mengatur dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan melindungi hak kepentingan *stakeholder*.

Mekanisme *good corporate governance* (GCG) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit. Menurut Dewayanto (2010), komisaris independen merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Semakin besar ukuran komisaris independen, semakin efektif pula proses monitor serta pelaporan keuangan. Sedangkan Komite Audit dianggap sebagai penghubung antara pemegang saham, dewan komisaris, dan pihak manajemen dalam menangani masalah pengendalian. Selain itu, keberadaan komite audit juga berfungsi untuk membantu dewan komisaris dalam mengawasi pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan.

Ukuran perusahaan juga menjadi faktor penting bagi investor dalam menanamkan sahamnya, sehingga ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan gambaran kemampuan finansial perusahaan dalam satu periode tertentu (Joni dan Lina, 2010). Besarnya sebuah perusahaan dapat dilihat dengan besarnya aktivitas yang dimiliki oleh perusahaan (Wimelda dan Marlinah, 2013). Apabila perusahaan semakin besar maka semakin besar dana yang akan dikeluarkan. Ukuran perusahaan yang besar dianggap sebagai suatu indikator yang menggambarkan tingkat risiko bagi investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan diukur dari total asset (TA) yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Utomo dan Christy (2017) tentang pengaruh struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dengan menambahkan variabel *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan dewan komisaris independen dan komite audit. Beberapa penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan juga telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya antara lain Selviana Mayoriza dan Majidah (2018) menganalisis tentang pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan (Studi pada perusahaan non keuangan yang Terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016) hasil yang diperoleh adalah secara parsial, struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, dan kebijakan dividen berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Wirajaya (2013) tentang pengaruh struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan, hasil penelitian yang diperoleh adalah struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan pada nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Pratama dan Wirawati (2016) tentang pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan manajerial sebagai pemoderasi, hasil penelitian yang

diperoleh adalah struktur modal dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kewajiban melakukan pengembangan harta kekayaan melalui investasi sangat ditekankan dalam Islam. Islam mengajarkan semua aspek kehidupan manusia, baik hubungan manusia dengan Allah SWT dalam ibadah maupun hubungan antar sesama manusia dalam konsep muamalah. Didalam pengertian ini ibadah dan muamalah tidak dapat dipisahkan, maka keduanya harus dijalankan secara bersamaan. Islam ingin memberikan jaminan kebahagiaan dan keselamatan bagi seluruh umatnya sehingga menetapkan berbagai aturan yang rinci mengenai muamalah, salah satunya adalah prinsip-prinsip syariah Islam dalam kegiatan ekonomi.

Menurut Ika (2011), dalam perspektif Islam Investasi merupakan suatu kegiatan muamalah yang dianjurkan, karena ketika berinvestasi harta yang kita miliki menjadi lebih produktif ketimbang sebelumnya dan juga mendatangkan manfaat bagi orang lain serta merupakan bentuk dari ekonomi syariah. Seluruh harta yang dimiliki oleh setiap muslim terdapat zakat yang harus dikeluarkan serta dibagikan terhadap muslim yang lain yang membutuhkan. Jika harta umat muslim didiamkan saja maka dari waktu ke waktu harta mereka akan habis. Maka salah satu hikmah dari zakat yaitu mendorong umat muslim untuk berinvestasi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dan hasil penelitian terdahulu yang memberikan hasil yang berbeda, maka penulis mengambil judul penelitian ini **“Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dan**

Tinjauannya dari Sudut Pandang Islam pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014 – 2018”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimana pengaruh secara parsial struktur modal, profitabilitas, dewan komisaris independen, komite audit dan ukuran perusahaan parsial terhadap nilai perusahaan?
- 2) Bagaimana pengaruh secara simultan struktur modal, profitabilitas, dewan komisaris independen dan komite audit dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan?
- 3) Bagaimana struktur modal, profitabilitas, dewan komisaris independen, komite audit dan ukuran perusahaan serta nilai perusahaan dalam sudut pandang islam?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan yang hendak dicapai yaitu sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh secara parsial struktur modal, dewan komisari independent, profitabilitas, komite audit dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

- 2) Untuk mengetahui pengaruh secara simultan struktur modal, profitabilitas, dewan komisaris independen, komite audit dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui struktur modal, profitabilitas, dewan komisaris independen, komite audit dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dalam sudut pandang islam

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan pada saat melakukan investasi.

- 2) Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengaplikasikan variabel-variabel penelitian ini untuk membantu meningkatkan nilai perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan emiten untuk mengevaluasi, memperbaiki dan meningkatkan kinerja manajemen.

- 3) Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi, informasi, dan wawasan teoritis khususnya tentang pengaruh struktur modal, profitabilitas, *good corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

.

4) Bagi pembaca dan peneliti lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi mengenai nilai perusahaan.